

Analisis Pengaruh Zakat terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq (*Analysis of the Effect of Zakat on Increasing Mustahiq Welfare*)

Ali Hardana¹, Desy Khairani², Putri Bunga Daulay³, Rizky Pratiwi⁴

UIN Syahada Padangsidimpuan, Sumatera Utara^{1,2,3,4}

hardanaali53@gmail.com^{1,2,3,4}



Riwayat Artikel

Diterima pada: 22 Januari 2023

Revisi 1 pada: 25 Januari 2023

Revisi 2 pada: 02 Februari 2023

Revisi 3 pada: 06 Februari 2023

Revisi 4 pada: 08 Februari 2023

Disetujui pada : 09 Februari 2023

Abstract

South Tapanuli Regency BAZNAS distributes zakat to mustahiq without seeing fur, race, and ethnicity among the people in the South Tapanuli region. From various types of zakat distribution by BAZNAS, each program must pay attention to two main components, namely goals and strategies.

Puprose: This study aims to determine the increase in zakat on improving the welfare of mustahiq in South Tapanuli Regency BAZNAS.

Methodology: This research is a quantitative study using a simple regression analysis method, and data collection instruments using questionnaires and documentation. With a sample of 144 mustahiq.

Results: Showed that zakat increases towards increasing mustahiq. Based on the coefficient of determination test, zakat can increase the welfare of mustahiq by 63.5% while the remaining 36.5% requires other factors.

Keywords: *Zakat, Welfare, Mustahiq*

How to cite: Hardana, A., Khairani, D., Daulay, P.B., Pratiwi, R. (2022). Analisis Pengaruh Zakat terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq. *Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1), 39-47.

1. Pendahuluan

Islam menempatkan manusia sebagai fokus pembangunan. Islam menunjukkan jalan hidup yang menyeluruh bagi ummat dan tidak memandang mengenai ras. Manusia dipandang melalui ibadah dan kepatuhannya kepada Allah SWT. Karena Islam bersifat menyeluruh maka ibadah juga demikian adanya. Ibadah mencakup segala aspek yang baik spiritual maupun materi dengan bimbingan Tuhan dalam mencapai keadilan bagi semua makhluk. Begitu juga dengan proses pembangunan, agar semuanya berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan, maka pembangunan harus berdasarkan petunjuk dari Tuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan spiritual dan materil tidak harus dipisahkan, tetapi harus dibangun secara bersama. Peran manusia didalam pembangunan merupakan faktor utama dalam Islam. Oleh karena itu faktor etika, moral dan spiritual sangat menentukan kualitas pertumbuhan yang akan dicapai.

Kemiskinan terjadi diakibatkan oleh perkembangan dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi di dalam suatu negara yang tidak sebanding dengan pendistribusian pendapatan masyarakatnya, oleh sebab itu terjadilah kesenjangan yang semakin melebar antara miskin dan kaya ((Hardana, Royani, et al., 2022; M. Suharto et al., 2020; Wibowo et al., 2015). Oleh karena itu dibutuhkan suatu instrument yang dapat mengentaskan atau mengurangi tingkat kemiskinan di suatu negara yaitu sudah diatur oleh agama Islam melalui instrument Zakat yang memiliki tujuan untuk mendistribusikan seluruh pendapatan dari masyarakat yang berkecukupan (muzakki) kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan (mustahik) sehingga dengan pendistribusian zakat mampu mengurangi tingkat kemiskinan.

Pengumpulan zakat, infak dan sedekah (ZIS) oleh lembaga pengelola zakat sudah berlangsung lama, bahkan sebelum disahkan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. Sejak

berlakunya undang-undang tersebut, maka pada tingkat nasional terdapat Badan Amil Zakat (Baznas) Nasional. Sedangkan untuk provinsi ada Baznas provinsi dan ditingkat kabupaten Baznas kabupaten. Baznas kabupaten Tapanuli Selatan mulai menyalurkan dana zakat tahun 2007. Akan tetapi masih dalam bentuk zakat konsumtif. Sedangkan zakat yang sifatnya produktif mulai disalurkan sejak tahun 2014. Dana yang dihimpun Baznas Tapanuli Selatan berasal dari berbagai sumber, yaitu dari sekolah-sekolah, kantor-kantor, maupun Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD).

Baznas kabupaten Tapanuli Selatan mendistribusikan zakat kepada mustahiq tanpa pandang bulu, ras, suku antara sesama masyarakat di wilayah Tapanuli Selatan. Hanya saja dari berbagai jenis penyaluran zakat oleh Baznas, setiap program harus memperhatikan dua komponen utama yaitu sasaran dan strategi. Agar tidak salah dalam hal penempatan sasaran dalam menyalurkan dana kepada mustahiq, maka mustahiq harus memiliki usaha mikro. Maka dari pemberian zakat yang bersifat produktif diperuntukkan kepada mustahiq yang mempunyai keinginan untuk membuka suatu usaha dan mengembangkan usaha agar lebih besar atau lebih berkembang, dengan tujuan memperoleh peningkatan pendapatan.

Penyaluran dana zakat produktif yang dilakukan terhadap masyarakat yang mempunyai usaha di wilayah Tapanuli Selatan sudah mencapai 226 orang dari 14 Kecamatan. Dana yang disalurkan tidak dikembalikan, dan bahkan jika masyarakat mengajukan permohonan untuk meminta bantuan dana tambahan demi kelancaran usahanya, maka pihak Baznas akan memberikan dana tersebut, dengan catatan seseorang mustahiq benar-benar membutuhkan pemberian tambahan dana zakat produktif tersebut. Zakat dimanfaatkan kedalam hal yang produktif guna untuk penanganan fakir miskin dan guna untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sehingga diharapkan kelak mustahik yang telah menerima dana zakat produktif akan menjadi muzakki. Zakat produktif ini akan berdampak positif terhadap kualitas masyarakat Indonesia yang terus berkembang dan berdampak pula terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat apabila ini dapat dilakukan secara optimal dalam pendistribusian dan pengelolaannya (Noviarita et al., 2022; Polom et al., 2008; Yana et al., n.d.).

Dilihat dari segi pendampingan, pemberian arahan, pelatihan dan pencatatan akuntansi pada Baznas Kabupaten Tapanuli Selatan masih tergolong lemah. Hal ini dikarenakan pihak Baznas tidak mempunyai catatan seberapa banyak tambahan pendapatan seorang mustahiq setelah menerima bantuan zakat produktif yang diperuntukkan untuk mengembangkan usaha mustahiq. Baznas hanya memberikan modal, memantau perkembangan usaha mustahiq, akan tetapi BAZNAS tidak memberikan pembinaan secara langsung untuk mengembangkan usaha si mustahiq. Sehingga mengakibatkan mustahiq kurang bergairah dalam mengembangkan usaha.

Berdasarkan survei yang dilakukan kepada beberapa mustahiq, salah satunya Ibu Nur Hanifah Siregar yang mengatakan bahwa adanya perubahan yang dialaminya khususnya masalah perekonomian setelah menerima dana zakat tersebut. Beliau merasa terbantu dengan adanya dana zakat yang diberikan oleh pihak Baznas sehingga bisa mendirikan usaha yang dapat menambah pemasukan keuangan keluarga. Bagi mustahiq yang sudah memiliki usaha, mereka dapat mempergunakan dana zakat yang diperoleh sebagai penambahan modal dari usaha mereka. Selain itu, zakat tersebut dapat mengurangi beban masalah perekonomian.

Zakat produktif mampu digunakan sebagai salah satu program pengentasan kemiskinan dengan langkah penyaluran dana zakat berupa modal usaha, pelatihan softskill atau hardskill serta bimbingan dalam usaha, dan dampak positif jangka panjang dari zakat produktif ini adalah mustahik tidak butuh lagi menerima zakat ketika ekonomi atau taraf hidupnya naik, oleh sebab itu pandangan terhadap pendistribusian zakat yang awalnya berorientasi konsumtif dapat diubah menjadi produktif. Dengan tujuan kemiskinan akan mampu ditangani karena zakat menjadi modal usaha yang dikembangkan oleh mustahik agar menjadi lebih mandiri dan sejahtera (Anggraini et al., 2022; Qardhawi & Taufiqurrahman, 2005; Riyaldi, 2017).

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep materialistis dan hedonis, tetapi juga memasukkan tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Tujuan-tujuan tidak hanya mencakup masalah kesejahteraan ekonomi, melainkan juga mencakup permasalahan persaudaraan manusia dan keadilan sosial-ekonomi, kesucian hidup, kehormatan individu, kehormatan harta, kedamaian jiwa dan kebahagiaan, serta keharmonisan kehidupan keluarga dan masyarakat. Sedangkan kesejahteraan secara istilah yaitu menurut Undang-Undang No 11 Tahun 2009, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Adiwarmanto A. Karim ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan seorang muslim, yaitu: (a) pendapatan, pendapatan identik dengan kesejahteraan, dimana semakin tinggi pendapatan maka akan semakin besar tingkat kesejahterannya. (b) pendidikan, ada beberapa alasan yang menyebabkan pendidikan diperlukan (Norton, 2002; Todaro, 1997; Wahyudi & Astuti, 2022); pertama, dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif untuk meningkatkan pengetahuan dan skill. Kedua, dapat menyediakan pekerjaan yang menyebar. Ketiga, dapat mengadakan latihan dan pendidikan. (c) kesehatan, Bappenas mengatakan bahwa salah satu modal dasar dalam pelaksanaan peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah kondisi kesehatan masyarakat yang baik (Samekto & Winata, 2010; E. Suharto, 2015). (d) daya beli, daya beli merupakan kemampuan masyarakat sebagai konsumen untuk membeli barang atau jasa yang dibutuhkan. Semakin tinggi daya beli seseorang dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya maka akan semakin baik tingkat kesejahterannya. (e) harta atau kekayaan. Harta yang dimiliki biasanya bisa dijadikan tolak ukur sebagai pengukur kesejahteraan, teori menyatakan bahwa semakin banyak harta yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin baik tingkat kesejahteraan hidupnya karena ia dapat memperoleh segala kebutuhan hidupnya.

Ayat-ayat yang turun di Madinah menegaskan zakat itu wajib dalam bentuk perintah yang tegas dan intruksi pelaksanaan yang jelas. Kewajiban membayar zakat ini disebutkan oleh Allah swt. dalam QS. Al-Baqarah ayat 110. Allah swt. telah menentukan golongan-golongan tertentu yang berhak menerima zakat, dan bukan diserahkan kepada pemerintah untuk membagikannya sesuai dengan kehendak pemerintah. Oleh karena itu, zakat harus dibagikan kepada golongan-golongan yang telah ditentukan dalam QS. At-Taubah ayat 60.

Zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal usaha kepada para fakir dan miskin sebagai penerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang. Zakat produktif jelas berbeda dengan zakat konsumtif, karena penyaluran zakat konsumtif berbentuk pemberian dana langsung berupa santunan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pokok penerima (mustahik) seperti untuk makan, pakaian, biaya sekolah dan lain-lain yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari. Dengan kata lain, zakat konsumtif adalah untuk kebutuhan yang habis pakai, sementara zakat produktif akan memberikan efek berganda (*multiplier effect*) karena adanya perputaran yang dapat menghasilkan dan terus berputar.

Zakat produktif yaitu zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuhkembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktivitas mustahik. Keberadaan zakat produktif diperkuat oleh El-Din (Beik, 2009; Hardana, Nurhalimah, et al., 2022; Moore et al., 2009) yang mencoba untuk menganalisa fungsi alokatif dan stabilisator zakat dalam perekonomian. Dinyatakan bahwa fungsi alokatif zakat diekspresikan sebagai alat atau instrumen untuk memerangi kemiskinan. Namun demikian, hendaknya dalam pola pendistribusiannya, zakat tidak hanya diberikan dalam bentuk barang konsumsi saja melainkan juga dalam bentuk barang produksi. Ini dilakukan ketika mustahik memiliki kapasitas dan kemampuan untuk mengolah dan melakukan aktivitas produksi.

Selain itu perlu didorong distribusi zakat dalam bentuk ekuitas, yang diharapkan akan memberikan dampak yang lebih luas terhadap kondisi perekonomian. Pemanfaatan zakat juga perlu dilakukan kearah investasi jangka panjang. Hal ini dapat dalam bentuk, pertama zakat dibagikan untuk mempertahankan insentif bekerja atau mencari penghasilan sendiri dikalangan fakir miskin. Kedua, sebagian dari zakat yang terkumpul, setidaknya 50% digunakan untuk membiayai kegiatan yang produktif kepada kelompok masyarakat fakir miskin, misalnya penggunaan zakat untuk membiayai berbagai kegiatan dan latihan ketrampilan produktif, pemberian modal kerja atau bantuan modal awal. Apabila pendistribusian zakat semacam ini bisa dilaksanakan, maka akan sangat membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, pemeratakan pendapatan, dan mempersempit kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin.

Parameter seseorang (mustahiq) termasuk kategori sejahtera adalah ketika seseorang tersebut mampu memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Kebutuhan dalam hidupnya yang dimaksud adalah kebutuhan pangan, sandang dan papan atau rumah. Selain kebutuhan mendasar yang riil tersebut kebutuhan terhadap pendidikan, kesehatan dan keamanan termasuk di dalamnya. Sedangkan dalam Al Qur'an kesejahteraan dapat digambarkan dalam beberapa ayat, antara lain QS. Al-Nahl : 97, QS. Thaha : 117-119, dan Al-A'raaf: 10. Sedangkan kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan.

Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*Maqashid al-Syari'ah*), dimana manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber sumber kesejahteraan, yakni : terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dalam pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara zakat terhadap peningkatan kesejahteraan mustahiq.

3. Metodologi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mustahiq yang menerima zakat dari Baznas kabupaten Tapanuli Selatan dalam bentuk dana produktif. Jumlah populasi tersebut sebanyak 226 orang mustahiq. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan random sampling. yaitu pengambilan sampel dilakukan melalui sistem acak. Sampel yang digunakan sejumlah 144 responden dengan tingkat keesalahan 5%. Data yang digunakan berupa data primer dengan cara menyebarkan kuesioner pada mustahiq. Data yang terkumpul akan dianalisa melalui program SPSS, yang meliputi: analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis, analisis persamaan regresi linier sederhana dengan persamaan regresi: $KM = a + bZkt + e$.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

Secara umum, responden penelitian berjenis kelamin pria, yaitu sebanyak 66,66% dan jenis kelamin wanita sebanyak 33,33%. Sementara itu, jika dilihat berdasarkan usia mayoritas responden tergolong dalam berada dalam usia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahapan usia produktif seseorang lebih memiliki banyak tanggung jawab dibandingkan dengan orang yang di bawah usia produktif. Persentase mustahiq yang berusia 23-29 tahun adalah 20,83%, usia 30-40 tahun sebesar 65,97%, sedangkan pada usia diatas 40 tahun persentasenya sebesar 13,19%.

4.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk pengujian validitas digunakan dengan 30 butir soal pernyataan untuk variabel bebas (X) sebanyak 15 pernyataan mengenai pemberian zakat dan variabel terikat (Y) sebanyak 15 pernyataan tentang kesejahteraan mustahiq. Untuk mengetahui validitas dari pernyataan-pernyataan dalam angket penelitian dapat dilihat dari nilai corrected item-total correlation pada output SPSS. Dari hasil uji validitas pemberian zakat dapat disimpulkan bahwa item pernyataan 1-15 adalah valid.

Dikatakan valid Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total pernyataan tersebut (dinyatakan valid). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-

item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total pernyataan tersebut (dinyatakan tidak valid). Ditemukan bahwa, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{tabel} untuk $n = 144$ adalah 0,163. Adapun untuk uji reliabilitas, maka semua item pernyataan yang dianalisis dengan metode Alpha adalah reliabel. Nilai reliabilitas menunjukkan bahwa cronbach's alpha untuk variabel pemberian zakat adalah $0,890 > 0,60$ dan untuk variabel kesejahteraan mustahiq adalah $0,821 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel pemberian zakat (X) dan variabel kesejahteraan mustahiq (Y) adalah reliabel.

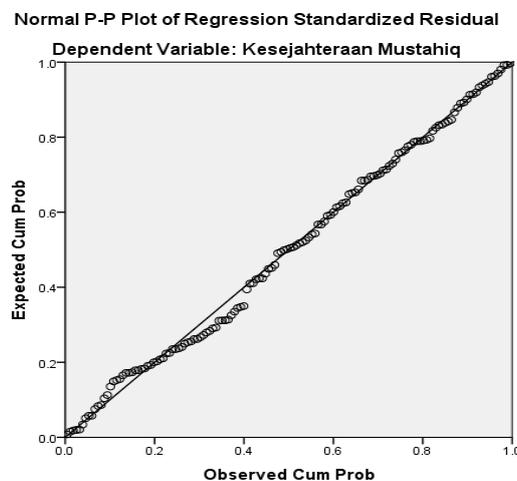
4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik), pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Untuk mencari normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik, apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov (KS) pada taraf signifikan 0,05. Dimana jika $Sig > 0,05$ maka distribusi data bersifat normal, sedangkan jika $Sig < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

	Zakat	Kesejahteraan Mustahiq	Unstandardized Residual
N	144	144	144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	58.30	58.14
	Std. Deviation	9.590	6.762
			6.55509959
Most Extreme Differences	Absolute	.070	.049
	Positive	.041	.049
	Negative	-.070	-.043
Test Statistic	.070	.049	.055
Asymp. Sig. (2-tailed)	.079 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,20 dan lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ($0,20 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Selain itu data yang baik juga dapat dilihat melalui kurva. Data yang memiliki kurva dengan pola titik mengikuti garis diagonal dapat dikatakan normal.



Gambar 1. Model Grafik Uji Normalitas

4.4 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05.

Tabel 2. Uji Linieritas Pemberian Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahiq

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Mustahiq * Zakat	Between (Combined) Groups	1610.272	38	42.376	.903	.631
	Linearity	394.608	1	394.60	8.40	.005
	Deviation from Linearity	1215.664	37	32.856	.700	.891
	Within Groups	4928.950	105	46.942		
	Total	6539.222	143			

Berdasarkan hasil output diperoleh bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,005. Karena signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel pemberian zakat dan kesejahteraan mustahiq terdapat hubungan yang linier.

4.5 Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana berfungsi untuk melakukan identifikasi pengaruh variabel X (pemberian zakat) terhadap variabel Y (kesejahteraan mustahiq). Dengan regresi sederhana akan dilakukan pengujian ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut hasil uji analisis regresi sederhana

Tabel 3. Hasil uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.
1	(Constant)	68.238	3.389		20.136	.000
	Zakat	.173	.057	.246	3.020	.003

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel Unstandardized Coefficients di atas, maka dapat dibentuk persamaan regresinya. Rumus regresi sederhana sebagai berikut: $Y = a + bX$, sehingga kesejahteraan mustahiq = $68,238 + 0,173$ (Pemberian Zakat). Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 68,238 artinya apabila variabel zakat dianggap konstan atau 0 maka kesejahteraan mustahiq pada Badan Amil Zakat Tapanuli Selatan adalah sebesar 68,238 satuan.
- Koefisien regresi variabel zakat sebesar 0,173, artinya apabila variabel zakat ditambah 1 satuan maka kesejahteraan mustahiq pada Badan Amil Zakat Tapanuli Selatan akan bertambah sebesar 0,173 dengan catatan variabel yang lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara zakat terhadap kesejahteraan mustahiq, semakin naik zakat maka semakin meningkat kesejahteraan mustahiq pada Badan Amil Zakat Tapanuli Selatan.

4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat dari nilai R^2 dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.246 ^a	.635	.504	6.578

Berdasarkan output di atas diperoleh angka R^2 sebesar 0,635 atau 63,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 63,5% sedangkan sisanya sebesar 36,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.7 Uji Hipotesis (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen (zakat) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kesejahteraan mustahiq). Adapun hasil analisis regresi output sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 5. Hasil uji Hipotesis (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.238	3.389		20.136	.000
	Zakat	.173	.057	.246	3.020	.003

Dari output di atas dapat dilihat bahwa t hitung untuk variabel zakat sebesar 3,020 sedangkan t tabel diperoleh dari lampiran uji T yang dimuat pada lampiran dengan nilai $n = 144$. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,020 > 1,655$) dan signifikansi ($0,003 < 0,05$) maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara zakat dengan kesejahteraan mustahiq. Maka dapat disimpulkan, bahwa pemberian zakat (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq (Y) pada Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini antara lain: Pertama, penelitian Damanhur dan Nurainiah (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara”. Kesimpulan penelitian secara sederhana menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel dengan tingkat signifikansi 0,000 atau probabilitas diatas 5%, dengan kata lain zakat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Utara. Kedua, penelitian Bonandar (2018) dengan judul Analisis Pengaruh Pendistribusian Zakat, Pembinaan Serta Pendampingan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Kecil Pada Rumah Zakat Kota Samarinda”.

Penelitian menyimpulkan bahwa pendistribusian zakat, pembinaan serta pendampingan berpengaruh cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik zakat khususnya meningkatkan Pendapatan, Meningkatkan Asset dan Kemampuan Mustahik meningkatkan kualitas pendidikan keluarga. Selain itu, Rumah Zakat Kota Samarinda mempunyai peranan baik dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik zakat dengan melakukan pendistribusian zakat, pembinaan serta pendampingan dalam menjalankan usahanya. Ketiga, penelitian Isro'iyatul Mubarakah, dkk., (2017) “Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik Kasus BAZNAS Provinsi Jawa Tengah”. Hasil penelitian, menyimpulkan bahwa; (1) melalui bantuan zakat, pendapatan rumah tangga mustahik mengalami peningkatan, (2) melalui bantuan zakat terjadi perubahan pada spiritual mustahik, (3) berdasarkan model CIBEST menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan zakat meningkatkan kesejahteraan mustahik dan menurunkan indeks kemiskinan material mustahik. Keempat, Umi Hani'in (2017), dengan judul “Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kabupaten Sragen”. Penelitian menyimpulkan bahwa “modal, pendapatan, konsumsi, kesehatan, dan peningkatan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kesejahteraan masyarakat miskin. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian adalah $Y = 3,299 + 0,703X_1 + 0,208X_2 + 0,090X_3 + 0,365X_4 + 0,994X_5$.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,020 > 1,655$) dan signifikansi ($0,003 < 0,05$) maka H_0 diterima. Sehingga terdapat pengaruh antara zakat dengan kesejahteraan mustahiq. Maka dapat disimpulkan, bahwa pemberian zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq pada Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan.

Limitasi dan studi lanjutan

Tidak ada penelitian yang mencakup semua aspek. Penulis disarankan untuk menjelaskan limitasi penelitian, dan juga studi lanjutan atau rencana ke depan.

Ucapan terima kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan FEBI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik FEBI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan atas kerjasamanya dan partisipasinya dalam memberikan masukannya.

Referensi

- Anggraini, L., Nurhalim, A., & Irfany, M. I. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Permintaan Konsumen terhadap Muslim Friendly Hotel di Kabupaten Belitung. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 79–93.
- Beik, I. S. (2009). Analisis peran zakat dalam mengurangi kemiskinan: studi kasus Dompot Dhuafa Republika. *Jurnal Pemikiran Dan Gagasan*, 2(1), 1–11.
- Hardana, A., Nurhalimah, N., & Efendi, S. (2022). Analisis Ekonomi Makro Dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 21–30.
- Hardana, A., Royani, I., Situmorang, I. S., & Ariyanda, B. (2022). Financial Performance Analysis at PT. Bank Syariah Mandiri With Method Economic Value Adde (Eva). *Journal of Islamic Financial Technology*, 1(1).
- Moore, R. A., Ogilvie, G., Fornika, D., Moravan, V., Brisson, M., Amirabbasi-Beik, M., Kollar, A., Burgess, T., Hsu, R., & Towers, L. (2009). Prevalence and type distribution of human papillomavirus in 5,000 British Columbia women—implications for vaccination. *Cancer Causes & Control*, 20(8), 1387–1396.
- Norton, S. W. (2002). Economic growth and poverty: In search of trickle-down. *Cato J.*, 22, 263.
- Noviarita, H., Afiana, S. D., Indahsari, L., & Nurhayati, D. (2022). Analisis Zakat sebagai Sumber Kekayaan Negara. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 17–28.
- Polom, U., Arsyad, I., & Kümpel, H.-J. (2008). Shallow shear-wave reflection seismics in the tsunami struck Krueng Aceh River Basin, Sumatra. *Advances in Geosciences*, 14, 135–140.
- Qardhawi, Y., & Taufiqurrahman, C. (2005). *Meluruskan Sejarah Umat Islam*.
- Riyaldi, M. H. (2017). Kedudukan dan prinsip pembagian zakat dalam mengatasi permasalahan kemiskinan (analisis pandangan yusuf qardhawi). *JPED (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam)(Darussalam Journal of Economic Perspectives)*, 3(1), 17–27.
- Samekto, C., & Winata, E. S. (2010). Potensi sumber daya air di Indonesia. *Seminar Nasional: Aplikasi Teknologi Penyediaan Air Bersih Untuk Kabupaten/Kota Di Indonesia*, 1–20.
- Suharto, E. (2015). Peran perlindungan sosial dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia: Studi kasus program keluarga harapan. *Sosiohumaniora*, 17(1), 21–27.
- Suharto, M., Wibowo, A. A., & Suharti, P. H. (2020). Optimasi Pemurnian Etanol dengan Distilasi Ekstraktif Menggunakan ChemCAD. *Jurnal Teknologi Separasi*, 6(1), 1–7.
- Todaro, M. P. (1997). *Urbanization, unemployment and migration in Africa: Theory and policy*.
- Wahyudi, H., & Astuti, N. D. (2022). Perbankan Umum Syariah Jangka Panjang Dan Pendek Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Error Correction Model). *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 129–145.
- Wibowo, S. F., Rosmauli, D., & Suhud, U. (2015). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card (Studi Pada

Pengguna Jasa Commuterline Di Jakarta). *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(1), 440–456.

Yana, D., Windari, A. H., & Hasibuan, A. N. (n.d.). *Analysis of the Determinants of Third Party Funds PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.*